



EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III SD NEGERI KALUKUANG KABUPATEN GOWA

Kurniawati^{1*}, Amal Akbar², Muhammad Dahlan³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

*Email: kurniawati102103@gmail.com, amal.akbar@unismuh.ac.id, muhdahlan@unismuh.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4788>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran Scramble terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III SD Negeri Kalukuang Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah One Groub Pretest-Posttest, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan tes awal dan tes akhir. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III A dengan jumlah siswa 29 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Cluster Sampling. Instrument penelitian yang digunakan adalah Pretest, Posttest, dan lembar observasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan Teknik analisis deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil penelitian, sebelum diterapkannya model pembelajaran Scramble, kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata Pretest sebesar 56,72 dengan jumlah siswa, yaitu 29 siswa. Setelah penerapan model pembelajaran Scramble, terjadi perubahan yang signifikan dengan nilai rata-rata Posttest sebesar 84,66 dengan 29 siswa. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat efektivitas penggunaan model pembelajran Scramble terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan demikian, model pembelajaran Scramble efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri Kalukuang Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Efektivitas, Model Pembelajaran *Scramble*, Membaca Pemahaman.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan resmi Indonesia. Bahasa sangat penting untuk keberhasilan di semua bidang studi dan sangat penting untuk perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Diharapkan pembelajaran bahasa dapat membantu siswa memahami budaya dan diri mereka sendiri. Bahasa juga digunakan untuk berpartisipasi dalam masyarakat, mengungkapkan perasaan, dan hal lainnya (Oktaviani, 2021).

Pemahaman membaca merupakan keterampilan. Ini karena dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi percetakan, semakin banyak buku. Siswa harus menguasai keterampilan membaca di semua jenjang pendidikan karena ini akan memberi mereka kesempatan untuk mengetahui banyak hal yang sebelumnya tidak mereka ketahui.

Ada beberapa hambatan yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Antara lain, kecenderungan guru untuk memberikan ceramah telah menyebabkan beberapa siswa kehilangan fokus dan kehilangan ketertarikan mereka pada proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang monoton, menegangkan, tanpa variasi, dan satu arah (Setiawan, 2017).



Berdasarkan observasi awal melalui wawancara dengan guru pada tanggal 13 November 2025 di Kelas III A SD Negeri Kalukuang, Kabupaten Gowa, yang memiliki 31 siswa, teridentifikasi masalah bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Hal ini terbukti dari hasil tugas membaca yang diberikan oleh guru, di mana hanya 9 siswa atau sekitar 29% yang dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan, sedangkan 22 siswa atau sekitar 71% lainnya mengalami kesulitan dalam memahami informasi penting dari teks bacaan. Selain itu, selama kegiatan belajar berlangsung, tingkat partisipasi siswa terlihat kurang optimal, dengan hanya sekitar 10 hingga 12 siswa (32% hingga 39%) yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sementara siswa lainnya cenderung pasif dan menunggu arahan dari guru.

Terdapat kendala dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi dan minat siswa untuk membaca, serta keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk kegiatan membaca selama pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Kendala-kendala yang ada dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama pemahaman bacaan, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sangat beragam. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat mengatasi kendala tersebut dan mencapai hasil yang diinginkan. Dengan demikian, guru perlu menyediakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Scramble*.

Scramble merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mencari jawaban dan menyelesaikan masalah melalui pembagian lembar soal, lembar jawaban, serta alternatif jawaban yang tersedia. Model tersebut merupakan jenis permainan anak-anak yang memberikan latihan untuk mengembangkan dan meningkatkan kosakata serta kemampuan berpikir.

Penelitian Rahmaniati (2024) menemukan bahwa model pembelajaran *Scramble* meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian Sari et al. (2024) memperkuat temuan ini dengan mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Scramble* berdampak signifikan pada kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas III sekolah dasar. Namun, kedua penelitian tersebut dilakukan dalam konteks dan fitur sekolah yang berbeda, jadi hasilnya tidak secara khusus menunjukkan seberapa efektif model pembelajaran *Scramble* pada siswa kelas III SD Negeri Kalukuang Kabupaten Gowa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif model pembelajaran *Scramble* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan dan temuan para peneliti sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas penggunaan model pembelajaran *Scramble* dalam meningkatkan keterampilan pemahaman membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri Kalukuang, Kabupaten Gowa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan pra-eksperimental. Desain penelitian yang digunakan adalah Desain Pretest-Posttest Satu Kelompok. Dalam desain ini, siswa diberikan pretest sebelum menerima perlakuan dan posttest setelah menerima perlakuan, yang meliputi implementasi model pembelajaran *Scramble*.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kalukuang, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh 85 siswa kelas tiga di SD Negeri Kalukuang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster sampling, menghasilkan sampel sebanyak 29 siswa dari kelas IIIA.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes dan observasi. Tes digunakan untuk menentukan kemampuan pemahaman bacaan siswa sebelum dan setelah implementasi model pembelajaran *Scramble*. Tes terdiri dari soal pilihan ganda dan esai berdasarkan teks bacaan. Observasi digunakan untuk melacak aktivitas siswa selama proses pembelajaran.



Instrumen penelitian yang digunakan adalah pretest, posttest, dan lembar observasi aktivitas siswa. Sebelum digunakan, instrumen penelitian divalidasi untuk menentukan kesesuaiannya.

Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menentukan nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan persentase hasil belajar siswa. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian melalui uji normalitas dan uji t sampel berpasangan menggunakan SPSS versi 24.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Pretest Kemampuan Membaca Pemahaman

Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diterapkan model pembelajaran Scramble masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata sebesar 56,72 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 40.

Tabel 1. Tingkah Hasil Belajar Pretest

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	89 – 100	Sangat Tinggi	-	0,00%
2	79 – 89	Tinggi	-	0,00%
3	70 – 79	Sedang	4	13,8%
4	59 – 69	Rendah	10	34,5%
5	0 – 59	Sangat Rendah	15	51,7%
Jumlah			29	100%

Berdasarkan table data diatas, maka dapat dilihat dan disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas III SD Negeri Kalukuang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa pada tahap pelaksanaan Pretest dikategorikan kurang dimana pada kategori sangat rendah sebanyak 51,7%, kategori rendah sebanyak 34,5%, kategori sedang sebanyak 13,8%, dan kategori tinggi dan sangat tinggi memiliki persentase 0,00%.melihat hasil persentase yang ada maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebelum penerapan model pembelajaran Scramble.

b. Pelaksanaan Model Pembelajaran Scramble

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti memberikan perlakuan (Treatment) dengan menerapkan model pembelajaran Scramble untuk melihat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III A SD Negeri Kalukuang Kabupaten Gowa. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan tahap awal, dimana guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan bagaimana menggunakan model Scramble. Pada tahap inti, siswa diberikan tes untuk dibaca secara individu kemudian mereka menerima kartu Scramble yang terdiri dari potongan cerita yang telah diacak. Selanjutnya, siswa diminta untuk menggabungkan bagian-bagian tersebut menjadi urutan cerita yang runtut dan bermakna.

Selanjutnya, siswa diminta untuk menyusun kartu Scramble tersebut secara individu menjadi urutan cerita yang runtut dan sesuai isi bacaan, setelah menyusun dengan benar, siswa menuliskan kembali hasil susunan di buku tulisnya masing-masing dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan. Pada langkah akhir, siswa menunjukkan pekerjaan mereka di depan kelas, dan guru memberikan umpan balik dan penguatan untuk jawaban siswa.

Melalui penerapan model pembelajaran Scramble secara individu, siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga lebih mudah memahami isi bacaan karena terlibat langsung dalam proses penyusunan teks. Hal ini menunjukkan bahwa Treatment yang diberikan mampu memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Selama proses pembelajaran, aktivitas dan keterlibatan siswa menunjukkan perubahan menjadi lebih aktif setelah diterapkannya model pembelajaran Scramble, seperti yang ditunjukkan oleh hasil observasi pada tahap (Posttest). Siswa mulai berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan seperti



membaca teks dengan lebih fokus, menemukan informasi penting, dan menjawab dan mengajukan pertanyaan tentang materi. Siswa juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun kartu Scramble dan menyampaikan hasil pemahaman mereka, baik secara lisan maupun tertulis.

c. Hasil Posttest Kemampuan Membaca Pemahaman

Setelah menerapkan model pembelajaran Scramble, kemampuan pemahaman bacaan siswa mengalami perubahan secara signifikan. Hasil posttest menunjukkan skor rata-rata 84,66, dengan skor maksimal 100 dan skor minimal 75.

Tabel 2. Tingkah Hasil Belajar Pretest

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	89 – 100	Sangat Tinggi	12	41,4%
2	79 – 89	Tinggi	12	41,4%
3	70 – 79	Sedang	5	17,2%
4	59 – 69	Rendah	-	0,00%
5	0 – 59	Sangat Rendah	-	0,00%
Jumlah			29	100%

Berdasarkan table data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia pada tahap Posttes dengan menerapkan Model pembelajaran Scramble dapat dikategorikan sangat tinggi, yaitu 41,4%, kategori tinggi, yaitu 41,4%, dan kategori sedang, yaitu 17,2, sedangkan kategori rendah dan sangat rendah sebanyak 0,00%. Melihat hasil persentase dari data hasil Posttest siswa maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas III SD Negeri Kalukuang setelah diterapkan model pembelajaran Scramble tinggi.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kalukuang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, pada kelas III A dengan jumlah 29 siswa yang terdiri atas 14 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Dalam penelitian ini model pembelajaran *Scramble* selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *Scramble* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas III SD Negeri Kalukuang, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa.

Tiga tahap digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini: *Pretest*, *Treatment* (Perlakuan), dan *Posttest*. Tahap *Pretest* mengukur hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Scramble*. Sementara *Treatment* (Perlakuan) adalah tahap dimana peneliti menerapkan model pembelajaran *Scramble* sebagai bagian dari proses pembelajaran. Selanjutnya, *Posttest* dilakukan untuk mengetahui hasil aktivitas siswa dan hasil belajar mereka setelah model pembelajaran *Scramble* diterapkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, temuan menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Scramble*. Selain itu, aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga menunjukkan pergeseran ke arah keterlibatan yang lebih besar. Temuan ini menegaskan bahwa model pembelajaran *Scramble* berdampak pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri Kalukuang Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian relevan, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD” juga menunjukkan hasil yang serupa, yaitu perubahan positif pada aktivitas dan keterlibatan siswa setelah menerapkan model *Scramble*. Siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan mampu berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Scramble* efektif untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam memberikan perubahan positif pada pemahaman membaca siswa. Hal ini terlihat dari perubahan aktivitas siswa yang menjadi lebih aktif, dan perbedaan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah



perlakuan.

Adapun hasil analisis data pretest menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman awal siswa masih rendah, dengan rata-rata 56,72. Hanya sedikit siswa dalam kategori sedang, dan sebagian besar siswa berada dalam kategori sangat rendah atau rendah. Tingkat ketuntasan belajar siswa sebelum perlakuan masih sangat rendah, dan sebagian besar siswa tidak memenuhi nilai KKM sekolah yang ditetapkan. Situasi ini sejalan dengan teori bahwa pembelajaran monoton yang kurang aktif dapat menyebabkan hasil belajar yang rendah. Siswa yang menerima informasi secara pasif cenderung kurang mampu memahami materi secara mendalam, terutama dalam pemahaman bacaan.

Setelah melihat keadaan setelah *Pretest*, peneliti melanjutkan penelitian mereka ke tahap perlakuan. Peneliti berharap bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III A akan lebih baik, konsentrasi mereka akan meningkat, dan bahwa ada perubahan positif dalam aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pada tahap *Treatment* atau perlakuan, model pembelajaran *Scramble* akan digunakan. Dalam penerapannya setiap siswa diberikan kartu *Scramble* secara individu yang berisi potongan kalimat atau paragraph yang diacak. Siswa diminta untuk menyusun kembali potongan tersebut menjadi susunan yang benar dan bermakna. Dengan menyiapkan alat bantu belajar, bahan ajar berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, lembar observasi, dan tes.

Hasil penelitian ini didukung oleh studi teoritis tentang membaca pemahaman, yang menyatakan bahwa pemahaman membaca tidak dicapai hanya dengan membaca sekali, dibutuhkan pembacaan berulang untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang teks. Selain itu, siswa dituntut untuk dapat menceritakan kembali isi bacaan, baik secara lisan maupun tulisan, untuk menghindari kesalahpahaman (Suandi dkk., 2023). Dalam konteks penelitian ini, penerapan model *Scramble* memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca, memahami, dan menyusun kembali isi bacaan, sehingga mengoptimalkan proses pemahaman.

Di sisi lain, model pembelajaran *Scramble* menggabungkan aktivitas menjawab pertanyaan dan mencocokkan jawaban dalam format acak, sehingga mengharuskan siswa untuk aktif, fokus, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Model ini juga melatih konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa dalam memahami materi pembelajaran (Sianturi dkk., 2023). Hal ini terlihat sepanjang proses pembelajaran, dimana siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah menerima *Treatment* (Perlakuan) menggunakan model pembelajaran *Scramble*, langkah berikutnya adalah *Posttest*, yang merupakan instrument tes yang terdiri dari sepuluh soal essay. Dari hasil *Posttest*, peneliti menemukan bahwa aktivitas siswa menjadi lebih aktif selama pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan adanya perbedaan aktivitas siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif dalam membaca, berdiskusi, menyusun kartu, serta mempresentasikan hasil kerja mereka. Selain itu, interaksi antar siswa juga menunjukkan perubahan positif sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Setelah memeriksa data observasi tentang aktivitas siswa yang menunjukkan perubahan positif sesudah diberikan penggunaan model pembelajaran *Scramble*, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data hasil *Posttest* siswa. Setelah model pembelajaran *Scramble* diterapkan dalam proses pembelajaran, proses belajar mengajar di kelas berlangsung secara aktif, ditandai dengan siswa fokus, aktif, kreatif, mampu bekerja sama, serta dapat menyimpulkan materi pembelajaran dengan baik. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil *Posttest* siswa, dimana nilai terendah mencapai 70 dan nilai tertinggi mencapai 100, dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 84,66.

Hasil belajar yang lebih baik ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Scramble* efektif terhadap kemampuan membaca siswa. Mereka dilatih untuk berpikir kritis dan memahami isi bacaan melalui kegiatan menyusun kata, kalimat, dan paragraf yang diacak. Selain itu, model ini melibatkan siswa secara aktif, membuatnya lebih mudah untuk memahami apa yang diajarkan.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Nilai *Pretest* dan *Posttest* menunjukkan perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu, siswa di kelas III A SD Negeri Kalukuang Kabupaten Gowa berhasil menunjukkan kemampuan membaca mereka dengan model pembelajaran *Scramble*.



Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Scramble* tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tetapi juga memberikan perubahan positif pada aktivitas siswa, motivasi mereka, dan keterlibatan mereka dalam pelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran *Scramble* dapat dianggap sebagai alternatif yang bagus untuk pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

4. SIMPULAN

Penelitian dilakukan di kelas III A SD Negeri Kalukuang, dimana siswa berjumlah 29 siswa, terdiri dari 14 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki, untuk mengetahui tingkat efektif model pembelajaran *Scramble* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan penerapan model pembelajaran *Scramble*, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble*, data hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran menunjukkan adanya perubahan dengan persentase hasil observasi aktivitas siswa. Selama proses pembelajaran menunjukkan perubahan dengan hasil persentase 50% pada tahap *Pretest* dan 100% pada tahap *Posttest*. Selain itu, data hasil *Pretest* dan *Posttest*. Misalnya, nilai Bahasa Indonesia siswa yang menggunakan model pembelajaran *Scramble* berubah dari rata-rata nilai *Pretest* 56,72 menjadi nilai yang lebih baik dibandingkan nilai sebelumnya, yaitu menjadi 84,66 untuk hasil *Posttest*.

Data tersebut menunjukkan secara statistik bahwa model pembelajara *Scramble* efektif dalam mengajar Bahasa Indonesia kepada siswa Kelas III SD Negeri Kalukuang Kabupaten Gowa. Nilai signifikansi 2-taild sebesar 0,000 adalah taraf signifikansi 0,5, atau $p < 0,05$. Hasil menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Scramble* memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas III SD Negeri Kalukuang Kabupaten Gowa. Ini menunjukkan bahwa model ini memberikan perubahan terhadap hasil pembelajaran siswa, terutama kemampuan mereka untuk memahami isi bacaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Oktaviani, R. E. (2021). Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia SD / MI. *PENTAS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.52166/pentas.v7i1.1528>.
- Rahmaniati, R. (2024). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sari, M. Y., Alim, J. A., dan Putra, Z. H. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri 013 Petai Baru Kabupaten Kuantan Singingi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 312–319.
- Setiawan, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran SKI pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Hadimulyo Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Sianturi, R. W., Harianja, S. D., Anakampun, R., Tobing, L. L., dan Naibaho, F. R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa Di SMP Negeri 1 Harian Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 1(4), 82–95. <https://doi.org/10.55606/jutipa.v1i4.196>
- Suandi, S., Ason, A., dan Atmaja, M. K. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD Negeri 05 Landau Tubun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3), 26–35. <https://doi.org/10.46368/jppsd.v1i3.1402>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.